



KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA BSS MALANG

Safillah Safitri¹, Ika Ratih Sulistiani², Moh. Muslim³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Unisma

e-mail: ¹21801011217@unisma.ac.id, ²Ika ratih sulistiani@unisma.ac.id,

³Moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

This research is about how the interpersonal communication of PAI teachers in shaping the character of students in SMA BSS Malang. Which makes students experience discomfort with teachers at school. Both in the learning process, and outside of learning. So that there is a barrier that makes PAI teachers and students unable to walk comfortably in the learning process. Not greeting each other, not being polite and courteous and making the atmosphere awkward. In the world of education there is always interpersonal communication between teachers and students. This study discusses to be more innovative to provide student learning comfort. Understanding the characteristics of each student with the existence of interpersonal communication in character building. The approach used is descriptive qualitative approach, which is a method to find data or information with the aim of being clearly explained, starting from the design of objectives, approaches, and data collection processes as material for making reports. From the discussion above, it can be concluded that interpersonal communication in shaping the character of students has basically been carried out well through conversations by asking students how they are. With an approach to students, PAI teachers can understand the type of character in each student.

Keyword: *Islamic Religious Education, Character Building*

A. Pendahuluan

Dalam dunia Pendidikan akan selalu ada komunikasi antara guru dengan peserta didik. Baik secara interpersonal maupun tidak. Hal utama yang dilakukan saat memulai membangun komunikasi yang baik harus diawali dengan bersikap sopan, santun, ramah dan menghormati sesama, seperti disaat di sekolah peserta didik menghormati ibu dan bapak guru begitu pula sebaliknya. Hal tersebut memang tidak bisa di pisahkan dari kodratnya sebagai manusia, karena komunikasi adalah modal dasar untuk membangun suatu hubungan yang baik dengana sesama. tidak jauh dari berinteraksi dengan sesama yaitu komunikasi. Sebagai contohnya interaksi antara guru dengan peserta didik, interkasi dengan lingkungan alam, interaksi antara guru PAI dan siswa, baik disengaja maupun tidak

disengaja (Sardiman, 2011:1). Karena orang yang tempat pendidikan dan peradabannya adalah sekolah adalah sekolah (Herabudin, 2015: 133). Fungsi pendidikan budaya dan keberanian bangsa antara lain:

1. Mengembangkan potensi peserta didik untuk mengadopsi sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan keberanian bangsa.
2. Meningkatkan dan memantapkan tujuan pendidikan nasional di bidang pembangunan pendidikan.
3. Saring jenis-jenis benda budaya, baik budaya maupun eksotik, yang tidak sesuai dengan nilai keistimewaannya.

Tanggung jawab pendidik sangat luas dan penting dalam pendidikan anak. Dan pada saat yang sama, pendidik adalah panutan bagi siswa. Secara umum, perilaku adalah serangkaian perbuatan dari setiap orang dalam di setiap situasi dan kondisi. Pemahaman sikap atau karakter terdapat batasan pada keadaan pikiran berpikir, berpikir, bertindak. Yang merupakan gambaran dari banyak aspek yang berbeda, baik material maupun immaterial. (Ika, Ratih. 2019: 123).

B. Metode

Penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu kegiatan pengamatan yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati ruang, waktu, kegiatan, pelaku, maupun benda penunjang penelitian (Patilima, 2007).

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar pikiran dan informasi melalui tanya jawab. Dengan membahas topik tertentu (Sugiyono, 2014:67). Lebih lanjut Nazir (2005) menjelaskan bahwa "wawancara merupakan kegiatan interaksi antara pewawancara dengan narasumber untuk mencari data yang digunakan dalam penelitian".

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai alat bantu (data sekunder). Menurut Sugiyono (2014:78) dokumen adalah "sesuatu yang berbentuk tulisan, gambar, karya, baik bersifat visual atau audio visual".

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Komunikasi interpersonal guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Brawijaya Smart School Malang*

a. **Komunikasi interpersonal yang digunakan guru PAI merupakan verbal dan non verbal**

Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *The Psychology of Communication* (2005:13) menyatakan bahwa suatu hubungan dapat menentukan kepuasan. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan interpersonal yang terbentuk melalui komunikasi, baik formal maupun informal. Komunikasi interpersonal adalah konteks komunikasi di mana setiap individu mengkomunikasikan perasaan, ide, perasaan, dan informasi lainnya secara langsung dengan individu lain. Komunikasi antarpribadi bisa bersifat verbal atau nonverbal. Berikut ini adalah pengertian dari komunikasi interpersonal yang digunakan, yaitu *verbal* dan *nonverbal*.

1) Komunikasi *verbal*

Komunikasi verbal yaitu komunikasi yang lebih dominan menggunakan kata-kata. Menurut Paulette J. Thomas, komunikasi verbal adalah pengiriman dan penerimaan pesan tertulis. Komunikasi verbal meliputi tingkatan, baik verbal maupun tulisan. Keduanya dapat terjadi secara langsung melalui pertemuan *face to face* antara pengaruh komunikasi maupun secara tidak langsung. Komunikasi *verbal* juga dapat terjadi saat pelaku komunikasi melakukan aktivitas *verbal* seperti berbicara, menulis, mendengarkan dan membaca.

2) Komunikasi *nonverbal*

Komunikasi *nonverbal* yaitu semua komunikasi yang dominan tidak menggunakan kata-kata. Komunikasi nonverbal juga sering disebut sebagai bahasa isyarat. Hadirnya komunikasi *nonverbal* mempunyai pengaruh yang besar dalam komunikasi, karena selain komunikasi verbal, komunikasi ini juga sering digunakan. Mark Knapp (1978) menyebutkan bahwa kode nonverbal dalam komunikasi memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- a) *Repetition* (pengulangan), yaitu melibatkan pengulangan pesan yang disampaikan secara lisan.
- b) *Substituting* (substitusi), yaitu menggunakan lambang-lambang verbal. Contohnya ketika seseorang mengangguk untuk sebagai pengganti “ya”, atau ketika seseorang melambaikan tangan ketika beranjak pergi sebagai pengganti kata “bye”.

- c) Kontradiktif, berarti menolak pesan verbal atau memberikan arti yang berbeda pada pesan verbal.
- d) Penekanan berarti menyoroti pesan secara verbal atau menggarisbawahinya.

b. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Suranto (2011:1-16) adalah sebagai berikut ini:

- 1) Aliran pesan dua arah dan dua arah ini sedang terjadi. Komunikator dan Komunikan dapat berganti peran dengan cepat, Komunikator dapat berganti peran seperti penerima pesan atau pengirim pesan.
- 2) Dalam suasana informal, komunikasi antarpribadi sering terjadi ketika situasi dan keadaan diluar acara yang formal, keakraban dan pendekatan pribadi.
- 3) Umpan balik langsung, karena komunikasi interpersonal terjadi secara tatap muka, kita dapat mengetahui jawabannya dengan segera. Komunikator segera merespon secara verbal atau non-verbal, yaitu kontak mata, ekspresi wajah, anggukan, dll.
- 4) Partisipan komunikasi berdekatan, disini yang dimaksud jarak dekat adalah partisipan dalam komunikasi fisik atau komunikasi tatap muka satu sama lain pada satu lokasi atau secara psikologis, hal ini merepresentasikan keintiman antar lawan bicara.
- 5) Komunikator dan komunikan saling memberikan dan menerima pesan secara bersamaan dan spontan, baik verbal maupun non-verbal. Untuk meningkatkan efektivitas, para komunikator berusaha untuk saling membujuk dengan memanfaatkan pesan verbal dan nonverbal secara optimal, yang saling melengkapi dan memperkuat menuju tujuan komunikasi mereka.

2. Hasil Komunikasi Interpersonal Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA BSS Malang.

a. Guru PAI memiliki komunikasi interpersonal yang baik dengan peserta didik.

Menurut Sudijono Keterampilan interpersonal guru PAI dapat termasuk kategori yang baik, karena adanya indikator dibawah ini:

- 1) Kemampuan komunikasi interpersonal guru:
 - a) Empati
 - b) Perspektif sosial

- c) Kepekaan terhadap aturan atau norma yang berlaku untuk hubungan interpersonal.
- d) Kesadaran situasional saat berkomunikasi
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal
 - a) Siswa bertukar pikiran dengan guru tentang masalah yang mereka hadapi.
 - b) Siswa menerima bimbingan dari guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.
 - c) Guru PAI kembali memberikan penjelasan atas materi yang belum dipahami siswa.
 - d) Guru PAI meminta siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok belajar.
 - e) Siswa bertanya kepada guru apa yang belum mereka pahami.
- b. Keberhasilan Komunikasi Interpersonal guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik.**

Menurut WB. Saunders (1977: 126) menjelaskan bahwa kepribadian adalah sifat yang nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu. Beberapa di antaranya dicermati pada setiap manusia. Untuk menciptakan komunikasi interpersonal yang sukses bagi guru PAI, Sikap positif perlu dikembangkan sebagai berikut:

- 1) Buka pintu komunikasi, misalnya dengan melambaikan tangan.
- 2) Sopan dan ramah dalam berkomunikasi tidak hanya dalam perkataan tetapi juga dalam penampilan.
- 3) Jangan sungkan untuk meminta maaf saat melakukan kesalahan. cara tersebut adalah untuk kami menghormati lawan bicara dan sebagai imbalannya, kita juga akan dihormati.
- 4) Perhatian, hal ini dapat dilihat sejauh mana komunikator mengetahui karakteristik komunikator atau sejauh mana guru kelas menghafal nama siswa, suka dan tidak suka.
- 5) Bertindak jujur dan adil. Ini akan membawa komunikator ke profesionalisme, karena kejujuran adalah prinsip profesional yang penting

Berikut ini Menurut Devito, lima sikap positif dalam mempersiapkan memulai komunikasi interpersonal adalah:

- 1) Pembukaan dengan orang lain untuk terbuka terhadap pengungkapan.
- 2) Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan jika mereka adalah orang lain.

- 3) Dukungan adalah suatu bentuk membangun kepercayaan pada diri siswa untuk bersemangat dalam berusaha.
- 4) Sikap positif (positif) dinyatakan dalam sikap dan perilaku.
- 5) Kesetaraan, adanya pengakuan secara tersembunyi dari belah pihak sama-sama berharga, serta saling membutuhkan.

D. Simpulan

Berdasarkan fokus, hasil penelitian, tujuan penelitian dan observasi, dokumentasi, diskusi melalui wawancara, yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut ini. Komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter peserta didik di SMA BSS Malang berjalan dengan baik, dapat dilihat dari observasi peneliti, guru PAI dan peserta didik sudah menerapkan dan menjalin komunikasi interpersonal antara keduanya, di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, menjaga hubungan sosial dengan batas wajar dan kualitas komunikasi dari keduanya menuju kepada perkembangan positif peserta didik.

Hasil komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu perubahan sikap yang muncul dari peserta didik itu baik sesuai tujuan guru PAI, peserta didik mulai berubah karena guru PAI selalu memberikan contoh yang baik. Memberi nasehat, kepercayaan, tanggung jawab. Dan hubungan komunikasi interpersonal dari keduanya terus meningkat, peserta didik selalu terbuka dengan guru PAI untuk menceritakan kendala, masalah yang dialami peserta didik. sehingga guru PAI menjadi tempat meminta solusi bagi setiap permasalahan peserta didik, bahkan untuk berbagi ide dan tali silaturahmi antara peserta didik dan guru PAI tetap berjalan dengan baik meskipun peserta didik sudah menjadi alumni.

Daftar Rujukan

- Agus M. Harjana, 2003. *Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal*, Yogyakarta: Kanisius
- De Vito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima*. Jakarta: Professional Books.
- Effendi, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, T. 1991. *Educating For Character*. Bantam Books
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyana, Dedy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja karya.
- Muslim, Moh. 2020. *Manajemen Kepala Sekolah SMAN 8 Kota Malang Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19*. 32–44
- RI. P. D. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Sari. L. M. 2018. *Evaluasi Pendidikan Islam*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9 (2), 211-231.
- Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sulistiani, Ratih, Ika, (2019). *Upaya Guru Akidah Akhlaq Dalam Mengembangkan Perilaku Siswa Mts. Nurul jaded Surodinawan Mojokerto*. *Vicratina: jurnal Pendidikan Islam*, 4(3).